

Tomakaka: Lembaga Kepemimpinan Tradisional Dalam Masyarakat Adat To Illanbatu di Luwu (Upaya Memaknai Kembali Sistem Kepemimpinan Tradisional Guna Menunjang Pelaksanaan Otonomi Daerah)

Drs. Yamin Sani, MS

Abstrak

Paradigma pembangunan yang selama ini menjadi acuan pemerintah khususnya pemerintah Orde Baru lebih menitikberatkan pada pembangunan ekonomi (industri) yang diharapkan menjadi jalan pintas untuk mencapai modernisasi. Demikian pentingnya paradigma tersebut menyebabkan pembangunan seolah-olah menjadi lembaga otonom yang memiliki kekuatan untuk menyingkirkan faktor-faktor non ekonomi yang dianggap menjadi penghambat pembangunan.

Dalam kenyataannya, pembangunan ekonomi yang diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proses trickle down effect justru tidak terjadi. Bahkan kesejahteraan sosial antara golongan the have dan the have not semakin melebar. Padahal pembangunan ekonomi bukan ditujukan hanya untuk sekelompok orang tetapi untuk keseluruhan anak bangsa, siapa dan dimanapun mereka dibumi pertiwi ini.

Dalam mengantisipasi pembangunan kedepan sudah waktunya untuk melakukan pengenalan dan pemahaman yang seksama tentang berbagai dimensi kehidupan masyarakat dan budaya lokal. Apalagi, pelaksanaan otonomi daerah mengisyaratkan perlunya memahami fungsi dan peranan pranata lokal sebagai wahana yang diharapkan untuk menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.

Tomakaka sebagai sebuah lembaga kepemimpinan tradisional merefleksikan berbagai nilai-nilai kemanusiaan dan demokrasi yang mungkin berguna untuk mendukung sistem kepemimpinan lokal dalam pelaksanaan Otonomi Daerah.

Tomakaka adalah pemimpin kaum yang disebut kepala suku (Toka-ukuan). Peran Tomakaka adalah pengayom yang berkewajiban memberi perlindungan kepada warganya. Ia wajib menegakkan keadilan sosial dan memberi rasa aman serta menjamin situasi dan kondisi masyarakat tetap harmonis. Untuk menjalankan pemerintahan tradisional tersebut, Tomakaka dibantu oleh aparatnya yaitu: Tomatua, Bungalalan, Tomateri, Tomewara, Pa'takin, dan Ana Tomakaka yang masing-masing memiliki fungsi dan peranan yang harus dipertanggungjawabkan.

Dalam makalah ini akan dikemukakan lebih rinci tentang sistem nilai serta norma hukum lokal yang mendasari sistem kepemimpinan Tomakaka; masyarakat adat To Illanbatu di Luwu Sulawesi Selatan.